

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Singkat SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan

- a. Identitas SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
  - a. Nama Sekolah : SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan
  - b. NPSN : 30304618
  - c. Jenjang Pendidikan : SLB
  - d. Status Sekolah : Negeri
  - e. Alamat Sekolah : Jln. A. Yani Km 20 Landasan Ulin Barat
  - f. RT/RW : 1/1
  - g. Kode Pos : 70722
  - h. Kelurahan : Landasan Ulin Barat
  - i. Kecamatan : Liang Anggang
  - j. Kabupaten/Kota : Banjarbaru
  - k. Provinsi : Kalimantan Selatan
  - l. Negara : Indonesia
  - m. Posisi Geografis : -3.4436 Lintang  
114.7021 Bujur
  - n. SK Pendirian Sekolah : No. 0283/0/1991
  - o. Tanggal SK Pendirian : 1991-03-01
  - p. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
  - q. SK Izin Operasional : No. 0283/0/1991
  - r. Tanggal SK Izin Operasional : 1991-03-01
  - s. Sertifikasi ISO : 9001:2000

t. Kurikulum	: Pendidikan SDLB 2013
u. Nomor Telepon	: 05114705479
v. Nomor Fax	: 05114705458
w. Email	: slbcpembinakasel@gmail.com

b. Sejarah Singkat

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lembaga pendidikan bagi penyandang anak yang memiliki berbagai hambatan (kelainanan). SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan berdiri pada tanggal 01 Maret 1991. Pada tahun 2009 sekolah ini berubah menjadi unit pelaksana teknis SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian pada tahun 2010 statusnya kembali lagi menjadi sekolah murni dengan nama SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan sampai sekarang. Adapun kepemimpinan dalam kurun waktu selama ini yang sudah berganti-ganti adalah sebagai berikut:

- Hj. Herliyani
- Supriyono, M.M.Pd
- H. Muhammad Zaini, M.Pd
- Hj. Saniah, M.Pd
- H.Sulaiman Kurdi, S.Sos, M.Pd
- Drs. A. Riyadi, M.Pd
- Hj. Rosita Sari, M.Pd (sampai sekarang)

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan merupakan sekolah ramah anak serta kebebasan terpadu dalam mandiri belajar yang mampu mewujudkan layanan pendidikan yang cerdas, kompetitif dan tampil serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri dan terdepan dalam kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang bersih, sejuk dan nyaman.

2) Misi

- 1) Mewujudkan mutu dan keterampilan yang merata untuk semua anak berkebutuhan khusus.
- 2) Meningkatkan mutu dan keterampilan pendidikan tenaga berekependidikan yang berkesinambungan dalam mengayomi anak berkebutuhan khusus.
- 3) Mewujudkan layanan sebagai pusat sumber untuk sekolah reguler/inklusi dengan selalu berusaha mengikuti kemajuan perkembangan pembelajaran yang berdasarkan konsep meredeka belajar.
- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bernuansa "Go Green" di setiap sudut untuk kenyamanan bersama.

d. Keadaan Dewan Guru, Murid, dan Prasarana

1) Keadaan Dewan Guru dan Karyawan SLB-C Negeri Pembina  
Provinsi Kalimantan Selatan

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman belajar yang baik. Adapun tenaga pengajar beserta karyawan di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan berjumlah 88 orang.

**Tabel 4.1. Keadaan tenaga pengajar serta karyawan di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan**

No	Nama	Jenis PTK	Mengajar
1	Abdul Halim, M.Pd.i	Guru Mapel	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Ahmad Saihu	Petugas Keamanan	
3	Akhmad Syamsi, SE	Tenaga Administrasi Sekolah	
4	Akhmad Zainal Abid, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
5	Aprilyanti	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB
6	Arfawi,S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
7	Arianto	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
8	Ary Angger Pamungkas	Guru Kelas	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
9	Aulia Hafsarina,S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
10	Budiarti, S.pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
11	Debby Meiriska	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
12	Diyani Prantiyawati, SE	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
13	Drs. Budi Sanyoto	Guru Kelas	Guru Kelas

			SD/MI/SLB
14	Dwi Ariyanto	Tenaga Administrasi Sekolah	
15	Dwi Nofita, S.Pd	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
16	Edy Paryatno, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
17	Efi Sri Sudarni, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
18	Eka Oktaviani, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
19	Eko Susanto	Tukang Kebun	
20	Endah Ambarawati, S.hut	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB
21	Endang Heriawati	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
22	Erny Wahidah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
23	Farida Syarifah Fatimah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
24	Faridah	Pesuruh/Office Boy	
25	Gesang Waluyoajati, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
26	Gusti Ernawati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
27	Hana	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
28	Hana Fajria, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
29	Hari Sungkono, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
30	Hasan Basri	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
31	Herina, S.pi	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB
32	Hj. Gusti Rosmaya Indah N S N, S. Ag	Guru Mapel	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
33	Hj. Rosita Sari	Kepala Sekolah	
34	Ida Irawati Nurhadi, ST	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
35	Irfan Stiyan Noor, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga,

			dan Kesehatan
36	Isni Ramdhanah	Guru Kelas	Guru PAUD
37	Isya Ashari	Petugas Keamanan	
38	Ivon Harnela Wahana	Tenaga Administrasi Sekolah	
39	Jaimah	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
40	Jumatiyah, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
41	Kemas Rakhmad Hadi Wiryantha, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
42	Khairil Anwar	Tenaga Administrasi Sekolah	
43	Khairunnisa Mt, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
44	Lisna Ariani, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
45	Mabrudiansyah, SE	Tenaga Administrasi Sekolah	
46	Machmud Fauzi	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
47	Mardiyana, S.pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
48	Marliyana	Tenaga Administrasi Sekolah	
49	Mualimi Assidratil Muntaha	Pesuruh/Office Boy	
50	Muhamad	Guru Kelas	
51	Muhammad Cepi Pramiko Jauhari	Petugas Keamanan	
52	Muhammad Misran, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
53	Muhammad Munawir	Petugas Keamanan	
54	Muljani, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
55	Mulyati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
56	Nanik Wijayanti, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

57	Noor Rusma Wati, S. Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
58	Norlina, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
59	Novi Hendratno, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
60	Nur Rinawati, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
61	Nur Sakhrotun	Pesuruh/Office Boy	
62	Nurhayati, S.pd I	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
63	Raden Rara Ambar Purwaningtyas, S.Pd	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
64	Rahma Daniah, S. Pd	Guru Mapel	Matematika (Umum)
65	Rahmatika Sugiarto, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
66	Ria Linda Hayati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
67	Rismayanti Faridah	Guru Kelas	Guru PAUD
68	Rizeka Sari	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
69	Rizki Arisandi Ridhany	Tenaga Administrasi Sekolah	
70	Rizky Astria Alfina, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
71	Rosa Desy Natalia, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
72	Sadikin	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
73	Sanyata, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
74	Saumal Hadi Aribawa, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
75	Setiyowati, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
76	Sholathiah, ST	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
77	Sihadi, M. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

78	Siti Hotimah, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
79	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
80	Sulastri, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
81	Tina Arianti	Guru Mapel	Guru Kelas SD/MI/SLB
82	Tusiban	Pesuruh/Office Boy	
83	Wardaningsih, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
84	Warsinah	Pesuruh/Office Boy	
85	Wuryan Purnami, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
86	Yudha Satria	Tenaga Administrasi Sekolah	
87	Yuliati, S.hut	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB
88	Zaitun, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI/SLB

*Sumber: Staff TU SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan*

#### a. Keadaan Murid

Siswa SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan tingkatan SDLB berdasarkan data yang didapat seluruhnya 122 siswa dengan total ada 13 kelas Tunagrahita Ringan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa kelas I – C (1) : Terdiri dari tiga orang siswa laki-laki
- 2) Jumlah siswa kelas I – C (2) : Terdiri dari satu orang siswa laki-laki dan dua

- orang siswa perempuan
- 3) Jumlah siswa kelas I – C (3) : Tunagrahita Ringan.  
: Terdiri dari tiga orang
- 4) Jumlah siswa kelas II – C (1) : siswa laki-laki  
Tunagrahita Ringan.
- 5) Jumlah siswa kelas II – C (2) : Terdiri dari tiga orang  
siswa laki-laki  
Tunagrahita Ringan.
- 6) Jumlah siswa kelas III – C (1) : Terdiri dari empat orang  
laki-laki dan satu orang  
perempuan Tunagrahita  
Ringan.
- 7) Jumlah siswa kelas III – C (2) : Terdiri dari satu orang  
siswa laki-laki dan empat  
orang perempuan  
Tunagrahita Ringan.
- 8) Jumlah siswa kelas IV – C : Terdiri dari dua orang  
siswa laki-laki dan dua  
orang siswa perempuan  
Tunagrahita Ringan.
- 9) Jumlah siswa kelas V – C (1) : Terdiri dari dua orang  
siswa laki-laki dan tiga
- 10) Jumlah siswa kelas V – C (2) : orang siswa perempuan

- Tunagrahita Ringan.  
: Terdiri dari empat orang siswa laki-laki
- 11) Jumlah siswa kelas VI – C (1) Tunagrahita Ringan.  
: Terdiri dari lima orang siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan
- 12) Jumlah siswa kelas VI – C (2) Tunagrahita Ringan.  
: Terdiri dari tiga orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan
- 13) Jumlah siswa kelas VI – C (3) Tunagrahita Ringan.  
: Terdiri dari empat orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan  
Tunagrahita Ringan.  
: Terdiri dari tiga orang siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan  
Tunagrahita Ringan.

## 2. Penyajian Data

Data yang dipaparkan dalam penyajian data ini adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran wudhu pada Tunagrahita ringan serta apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.<sup>49</sup>

### a. Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu pada Anak Tunagrahita ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waladun Sholeh, S.Pd mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran wudhu pada anak Tunagrahita ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan, informan menjelaskan ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjelasan berikut ini:

#### 1) Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waladun Sholeh, S.Pd pada tanggal 8 Maret 2024 mengenai apa saja yang di siapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran wudhu ini, Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjawab bahwa tahapan yang dibuat dalam pembelajaran wudhu anak Tunagrahita Ringan ini adalah membuat pembuatan program pembelajaran meliputi silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembuatan silabus pembelajaran Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjelaskan bahwa silabus dibuat dan dikembangkan sendiri namun tidak keluar

---

<sup>49</sup>Wawancara Dengan Bapak Waladun Sholeh, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam Pada Hari Jum'at 8 Maret 2024 Pada Pukul 09:05 Di Ruang Kelas SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

dari acuan Dinas Pendidikan, menurut Bapak Waladun Sholeh, S.Pd berhubung anak Tunagrahita Ringan ini kemampuan kognitifnya lemah jadi dalam silabus pembelajaran itu untuk satu semester pembelajaran hanya dua materi saja yang dibahas yaitu materi tentang wudhu dan shalat saja, karena dalam satu semester pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ada 20 kali pertemuan, sehingga untuk materi tentang wudhu ada 10 kali pertemuan dan materi wudhu juga 10 kali pertemuan, menurut Bapak Waladun Sholeh, S.Pd hal ini dilakukan karena anak Tunagrahita Ringan memiliki kelemahan dari segi kemampuan kognitif sehingga memerlukan waktu yang lebih lama daripada anak normal pada umumnya.

Selanjutnya untuk pembuatan RPP tersebut, Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjelaskan bahwa untuk pembuatan RPP ini ada beberapa poin yang harus disusun agar RPP yang dibuat benar-benar maksimal dan saat dilaksanakan dapat menghasilkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kemudian Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjelaskan bahwa di dalam RPP tersebut poin pertama yang harus diisi adalah menentukan Standar dan kompetensi dasarnya karena materi yang diajarkan adalah tentang shalat maka standar kompetensi yang dipilih adalah 3.8 Memahami ketentuan wudhu dan 4.8 Mempraktikkan wudhu, setelah standar kompetensi dipilih maka tujuan pembelajaran harus ditentukan agar proses pembelajaran nantinya benar-benar mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, menurut informan karena standar kompetensinya mengenai memahami dan mempraktikkan, maka tujuan pembelajarannya adalah: (1) Siswa mampu memahami ketentuan dalam wudhu baik rukunnya, syarat sah shalat, hal yang

membatalkan shalat dan bacaan-bacaan yang ada didalam shalat dan (2) Siswa mampu mempraktikkan wudhu.

Setelah standar kompetensi dan tujuan pembelajaran menurut Bapak Waladun Sholeh, S.Pd langkah selanjutnya adalah menentukan media dan metode pembelajaran, untuk media biasanya digunakan adalah gambar dan video orang berwudhu, sedangkan metode biasanya saja yaitu ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya menurut informan langkah berikutnya adalah menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ternyata Bapak Waladun Sholeh, S.Pd memang membuat perencanaan pembelajaran terlihat RPP yang sudah disusun sebelum mengajar dan benar-benar dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan kegiatan.

## 2) Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waladun Sholeh, S.Pd pada tanggal 8 Maret 2024 mengenai cara penyampaian materi wudhu pada proses pembelajaran wudhu kepada anak Tunagrahita Ringan ini, informan menjawab cara penyampaian materi pelajaran pada anak Tunagrahita Ringan hampir sama dengan cara menyampaikan materi pada anak biasa umumnya yaitu dengan metode ceramah dan menggunakan video penjelasan tentang materi yang disampaikan, dalam penyampaian materi pelajaran wudhu kepada anak Tunagrahita Ringan, yaitu secara bertahap tidak bisa langsung satu pembahasan selesai satu kali pertemuan namun diulang kembali pada pertemuan selanjutnya

untuk pemantapan pemahaman belajar siswa sampai semua siswa paham baru pindah pada pembahasan berikutnya, untuk materi wudhu ini menurut informan pada anak normal biasanya 2 sampai 3 kali pertemuan saja, sedangkan pada anak Tunagrahita Ringan direncanakan sampai 10 kali pertemuan.

Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjelaskan bahwa dalam pembelajaran materi wudhu ini menggunakan pendekatan secara individual yaitu setelah selesai menjeleskan materi pelajaran anak diberikan tugas untuk mempraktikkan bacaan atau gerakan dalam wudhu, pada saat ini lah guru akan berkeliling mendekati siswa secara satu persatu untuk memberikan pendekatan secara individual dan penguatan kepada setiap siswa tentang apa yang belum dipahaminya, Menurut Bapak Waladun Sholeh, S.Pd hal ini dilakukan agar siswa benar-benar dapat memahami betul bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar.



Gambar. 4.1 Siswa Saat Mempraktikan Tata Cara Berwudhu

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa tunagrahita ringan yang menyatakan memang benar dalam pembelajaran wudhu ini pasti ada praktik

wudhunya dan juga guru memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa melakukan kesalahan dalam melakukan praktik wudhu.<sup>50</sup>

Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjelaskan bahwa penguatan diberikan kepada anak tunagrahita ringan pada proses pembelajaran wudhu dengan penguatan secara verbal dan non verbal, secara verbal dengan cara mengucapkan kalimat “Kamu hebat, kamu bagus, kamu pintar”, sedangkan penguatan non verbal dengan bahasa isyarat seperti “mengangkat dua jempol, bertepuk tangan, sentuhan dengan mengusap kepala siswa atau menepuk pundaknya dan tersenyum”.

Pemantauan terhadap proses pembelajaran anak Tunagrahita Ringan, Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjelaskan bahwa pemantauan ini dilakukan secara terus menerus sampai materi wudhu selesai disampaikan dan dapat disimpulkan anak Tunagrahita Ringan sudah mampu atau tidak dalam memahami pelajaran tersebut. Sedangkan dalam melakukan kontrol dalam pembelajaran individu ini, informan menjelaskan bahwa untuk kontrol kadang-kadang saja tergantung situasi dan kondisinya.



Gambar. 4.1 Siswi Saat Mempraktikan Tata Cara Berwudhu

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswa Tunagrahita Ringan Pada Tanggal 8 Maret 2024 Di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ternyata Bapak Waladun Sholeh, S.Pd memang melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran wudhu dengan menjelaskan materi wudhu dan melakukan praktek wudhu kepada siswa.

### 3) Tahap evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waladun Sholeh, S.Pd pada tanggal 8 Maret 2024 mengenai alat evaluasi apa yang digunakan, menurut informan untuk evaluasi siswa ini ada dua cara yang dilakukan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana respon siswa dan pemahaman siswa dalam mengenai pelajaran, dalam hal ini alat evaluasi yang digunakan yaitu bentuk pertanyaan langsung mengenai materi wudhu atau sering disebut dengan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa dan dituangkan dalam penilaian observasi. Lebih lanjut Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjelaskan bahwa bentuk pertanyaan langsung tersebut berbentuk pilihan “Benar dan Salah”, namun bisa juga berbentuk essay.

Sedangkan evaluasi hasil digunakan pada setiap akhir pembelajaran dengan diberikan tes tertulis berupa tugas langsung maupun tugas pekerjaan rumah (PR). Tes yang digunakan tes tertulis dan tes unjuk kerja. Menurut Bapak Waladun Sholeh, S.Pd dalam tes tertulis bentuk soal yang digunakan yaitu jawaban pilihan (benar dan salah), pilihan ganda dan essay sedangkan tes unjuk kerja yaitu praktik wudhu siswa.

Adapun format penilaian unjuk kerja rubrik praktik wuhdu yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.5 Rubrik Kemampuan Anak

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Melafalkan niat wuhdu	Melafalkan niat sesuai dengan niat wuhdu dengan suara jelas dan tanpa dibimbing	Melafalkan niat sesuai dengan niat wuhdu dengan suara jelas dan masih dibimbing	Melafalkan niat kurang sesuai dengan niat wuhdu dengan suara kurang jelas dan masih dibimbing	Belum hafal niat wuhdu dan masih perlu banyak bimbingan
2	Ketertiban urutan wuhdu	Tertib dalam urutan wuhdu dan tanpa dibimbing	Tertib dalam urutan wuhdu dan masih dibimbing	Kurang tertib dalam urutan wuhdu dan masih dibimbing	Belum urut dalam wuhdu dan masih perlu banyak bimbingan
3	Kesempurnaan mengalirkan air pada tiap anggota wudhu	Sempurna dalam mengalirkan air pada tiap anggota wudhu dan melakukannya tanpa dibimbing	Sempurna dalam mengalirkan air pada tiap anggota wudhu dan melakukannya masih dibimbing	Kurang sempurna dalam mengalirkan air pada tiap anggota wudhu dan melakukannya masih dibimbing	Tidak sempurna dalam mengalirkan air pada tiap anggota wudhu dan melakukannya masih perlu banyak bimbingan

Selanjutnya pertanyaan mengenai melakukan peninjauan dan pelaporan hasil belajar siswa, Bapak Waladun Sholeh, S.Pd menjelaskan bahwa dalam tahap evaluasi ini juga dilakukan peninjauan dan pelaporan hasil belajar siswa, menurut informan peninjauan dan pelaporan hasil belajar siswa ini dilakukan setiap akhir ujian tengah semester dan akhir semester sehingga diketahui hasil perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ternyata Bapak Waladun Sholeh, S.Pd memang melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran seperti memberikan nilai saat siswa mempraktekkan wudhu dan juga memberikan nilai pada tugas latihan yang diberikannya.

**b. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu pada Anak Tunagrahita ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waladun Sholeh, S.Pd pada tanggal 8 Maret 2024 diketahui bahwa informan adalah lulusan sarjana IAN (UIN) Antasari Banjarmasin dan sudah mengajar selama 12 tahun dengan memiliki pengalaman yang cukup banyak dan juga sering mengikuti pelatihan dan diklat tentang pembelajaran wudhu ini dan juga pembelajaran anak berkebutuhan khusus sehingga apa yang didapat pada saat pelatihan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun pelatihan dan diklat tersebut sebagai berikut:

- 1) Diklat daring peningkatan keterampilan berbicara bahasa indonesia Tunagrahita ringan tahun 2020
- 2) Pelatihan penanganan anak berkebutuhan khusus tahun 2017

- 3) Pelatihan kompetensi tenaga pendidik pendidikan inklusi tahun 2016.
- 4) Diklat peningkatan keterampilan guru dalam penyusunan program pembelajaran anak berkebutuhan khusus tahun 2016.
- 5) Pelatihan tentang penyusunan program pembelajaran wudhu anak berkebutuhan khusus tahun 2015

Selama mengajar menurut informan hal yang utama adalah kesabaran karena anak-anak Tunagrahita Ringan ini berbeda dengan anak normal pada umumnya sehingga guru ekstra sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak.

Adapun kendala yang sering terjadi menurut informan adalah kebanyakan anak harus dibimbing dan harus diulang-ulang terus menerus agar anak dapat mengingat pelajaran selain itu kemampuan dalam memahami pelajaran juga banyak yang lamban daripada yang cepat sehingga guru lebih ekstra lagi dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak Tunagrahita Ringan ini, lambannya anak Tunagrahita Ringan dalam menangkap pelajaran ini karena memiliki IQ yang rendah yaitu sekitar 50 - 70 saja.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa tunagrahita ringan yang menyatakan bahwa dirinya memang sangat susah untuk mengingat urutan yang benar dalam wudhu terutama rukunnya, kadang-kadang tertukar antara yang sunat, syarat dan rukun wudhu ketika ditanya oleh guru.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswa Tunagrahita Ringan Pada Tanggal 8 Maret 2024 Di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu orang tua menyatakan bahwa sebenarnya di rumah sudah dibimbing dan diarahkan juga namun karena kesibukan kadang-kadang terlupakan dan menganggap anak bisa saja sendiri.<sup>52</sup>

Kendala selanjutnya adalah mengenai waktu dalam proses pembelajaran ini sangat kurang walaupun siswanya sedikit namun karena anak Tunagrahita Ringan ini memiliki kemampuan IQ yang lemah sehingga durasi waktu tersebut tidak mencukupi untuk memberikan penjelasan dan pemahaman belajar kepada anak Tunagrahita Ringan, sedangkan waktu pelajaran terbatas, oleh karenanya pembelajaran akan diulang kembali pada keesokan harinya dengan materi yang sama sampai semua siswa paham baru diganti pada pertemuan berikutnya dengan materi yang berbeda (lanjutan dari materi sebelumnya).

## **B. Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu pada Anak Tunagrahita ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan**

#### **a. Tahap perencanaan**

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran.

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Tunagrahita Ringan Pada Tanggal 9 Maret 2024 Di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

Perencanaan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Proses pembelajaran tidak berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian guru dapat menggunakan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat berlangsung melalui perencanaan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tahap perencanaan sudah maksimal dilakukan, karena guru mampu mempersiapkan pembelajaran wudhu dengan membuat program pembelajaran berupa silabus pembelajaran yang dikembangkan sendiri namun tetap mengacu pada Dinas Pendidikan terkait, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi pendekatan individual.

Sebagaimana pembuatan silabus dan RPP yang telah dilakukan oleh guru tersebut senada dengan pendapat dari Wahyuni dan Ibrahim mengatakan bahwa guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>53</sup> Sebagaimana pada data sebelumnya terlihat bahwa informan sudah membuat program pembelajaran dengan membuat silabus dan RPP.

Selanjutnya Tim Pengembang MKDP mengatakan bahwa dalam pembuatan silabus dapat disusun secara mandiri oleh guru sejauh guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik peserta didik, kondisi sekolah dan

---

<sup>53</sup>Wahyuni, Sri Dan Ibrahim, Abd S, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Malang: Refika Aditama, 2012), h. 11-12.

lingkungannya.<sup>54</sup> Sedangkan untuk pembuatan RPP Mulyasa berpendapat bahwa penting bagi seorang guru membuat RPP untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari.<sup>55</sup>

Sebagaimana pada data sebelumnya juga terlihat guru sudah mengembangkan silabus dan RPP yang dan menyesuaikan dengan kondisi anak Tunagrahita Ringannya.

#### b. Tahap pelaksanaan

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/ penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya aspek strategi, metode dan taktik.

Berdasarkan hasil hasil temuan yang telah dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk tahap pelaksanaan pembelajaran ini menurut penulis cukup baik dan menyesuaikan dengan teori yang ada walaupun informan dalam melaksanakan pembelajaran individu ini hanya dalam pendekatan saja bukan satu anak satu pertemuan namun pada tahap pelaksanaannya sudah menyesuaikan dengan program pembelajaran individu.

---

<sup>54</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 290.

<sup>55</sup>Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 1.

Pada tahap pelaksanaan ini informan juga sudah memberikan penguatan kepada setiap siswa dengan penguatan secara verbal maupun non verbal sehingga dapat menimbulkan semangat belajar dalam diri anak dan juga informan menambahkan dengan menayangkan video/flim motivasi di setiap proses pembelajaran khususnya pada materi tentang shalat ini.

Pemberian penguatan dalam proses pembelajaran anak Tunagrahita Ringan ini memang sangat penting untuk menarik perhatian belajarnya, senada dengan pendapat dari Kemis dan Ati Rosnawati mengatakan bahwa tujuan diberikannya penguatan kepada anak Tunagrahita Ringan ini untuk meningkatkan dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas.<sup>56</sup>

Selain memberikan penguatan informan juga sudah melakukan pemantauan dan kontrol terhadap siswa Tunagrahita Ringan dalam proses pembelajaran wudhu ini. Pemantauan yang dilakukan informan jua konsisten karena dilakukan secara terus menerus sampai materi tentang shalat ini selesai dan dapat melihat perkembangan yang terjadi pada siswa. Sedangkan untuk kontrol informan juga sudah melakukannya namun tidak secara terus menerus tergantung situasi dan kondisinya saja.

Sebagaimana pendapat dari Ni'matzahro dan Yuni Nurhamida mengatakan bahwa tahap pelaksanaan dalam pembuatan program individual anak Tunagrahita Ringan yaitu setelah program pembelajaran selesai dibuat atau tahapan perencanaan, maka program dapat diperkenalkan kepada siswa. Pada tahap ini fungsi kontrol

---

<sup>56</sup>Kemis & Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.*, h. 20.

dan pemantauan perlu dijalin agar tetap terpelihara demi adanya komunikasi semua tim proses pemantauan ini nanti akan menghasilkan umpan balik agar dapat dilakukan berbagai penyesuaian jika ada ketidakcocokan strategi yang diaplikasikan atau tujuan yang dirancang kurang realistis.<sup>57</sup>

b. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan pada data sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa untuk tahap evaluasi ini informan sudah melaksanakannya dengan cukup baik karena evaluasi yang dilakukan tidak hanya menggunakan evaluasi proses juga evaluasi hasil.

Pada evaluasi proses informan sudah membuat penilaian secara langsung dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa terkait materi tentang shalat ini dan juga informan memberikan pertanyaan yang bervariasi tidak hanya dalam bentuk essay namun juga dalam bentuk pilihan jawaban “Benar dan Salah” sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi wudhu ini.

Pada evaluasi hasil informan juga sudah melakukan penilaian dengan cara memberikan tes tertulis diakhir pembelajaran dengan memberikan tugas langsung maupun tugas pekerjaan rumah (PR) dan bentuk soal yang diberikan juga

---

<sup>57</sup>Ni'matuzahroh Dan Nurhamida Yuni. *Individu Berkebutuhan Khusus Dan. Pendidikan Inklusif*. (Malang: UMM Press, 2016)., h. 95.

bervariasi tidak hanya berbentuk soal essay namun juga berbentuk jawaban pilihan (benar dan salah) dan pilihan ganda. Selain tes tertulis informan juga memberikan tes berupa unjuk kerja dengan melakukan praktik wuhdu bagi setiap siswa. Selain kedua evaluasi tersebut informan juga tidak lupa melakukan peninjauan dan pelaporan terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di akhir ujian tengah semester dan akhir semester.

Kemis dan Ati Rosnawati berpendapat bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu melalui tes secara tertulis, lisan atau perbuatan yang ditampilkan dan dicatat melalui observasi guru. Evaluasi keberhasilan ini harus dilakukan dari dua sisi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, sementara evaluasi hasil dilakukan setelah pemberian materi tuntas diselesaikan. Kedua penilaian ini memiliki posisi dan kepentingan berbeda. Evaluasi proses penting dalam kaitannya melakukan berbagai perubahan dalam strategi pembelajaran, sementara evaluasi hasil penting untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>58</sup>

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru pada tahap evaluasi ini cukup maksimal karena sama dengan apa yang disampaikan oleh Kemis dan Ati Rosnawati di atas tersebut.

---

<sup>58</sup>Kemis & Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.*, h. 103-104.

## **2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu pada Anak Tunagrahita ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan**

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya dapat penulis simpulkan bahwa untuk kemampuan guru ini tidak menjadi kendala karena kemampuan mengajar yang dimiliki guru yakni selama 12 tahun mengajar sehingga memiliki banyak pengalaman dalam mengajar dan mampu menjalankan proses pembelajaran wudhu anak Tunagrahita Ringan secara maksimal. Selain itu ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan informan yang mendukung yakni berlatar belakang pendidikan Sarjana Guru Agama yang mana sudah memperoleh bekal ilmu pengetahuan bagaimana cara mengajarkan ilmu agama kepada siswa walaupun sejatinya informan tidak memiliki ilmu tentang anak berkebutuahn khusus namun informan sering mengikuti pelatihan dan diklat tentang pembelajaran anak Tunagrahita Ringan sehingga memiliki ilmu dan mampu dalam menerapkannya di lapangan.

Sebagaimana pendapat dari Sumitro, dkk mengatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bahwa mereka harus senantiasa meningkatkan pengalamannya sehingga mempunyai pengalaman yang banyak dan berkualitas, yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>59</sup>

Sedangkan untuk faktor siswa ini menurut penulis termasuk pada faktor penghambat atau menjadi kendala karena kemampuan siswa yang lemah ditambah lagi kebanyakan siswa harus dibimbing sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak

---

<sup>59</sup>Sumitro Dkk, *Penghantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2002), h. 70.

dapat dicapai dengan maksimal pada satu kali pertemuan dan harus dilaksanakan beberapa kali pertemuan baru bisa dicapai dengan maksimal.

Sebagaimana pendapat dari Dalyono mengatakan bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.<sup>60</sup>

Begitu juga dengan untuk faktor waktu ini menurut penulis juga termasuk kepada penghambat atau menjadi kendala karena terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran sedangkan pembelajaran individual ini memerlukan waktu yang banyak walaupun siswanya sedikit hanya berdelapan saja namun dengan adanya pembelajaran individual ini waktu yang sudah ditentukan juga tidak mencukupi sehingga pembelajarannya tidak maksimal.

Menurut hasil penelitian dari Indah Lestari mengatakan bahwa faktor dari luar yang sering memberi kendala bagi siswa adalah waktu belajar mereka, tetapi bukan berarti perbedaan waktu belajar akan memberi dampak buruk bagi peserta didik, karena mungkin saja sekolah dengan kebijakannya sendiri membuat agar siswa tidak bermasalah dengan perbedaan waktu belajar ini, misalnya dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta. Rineka Cipta, 2009), h. 84.

<sup>61</sup>Indah Lestari, Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 3, No. 2, h. 115-125.